CALON SEKDA KOTA SALATIGA

3 Nama Lolos Seleksi

SALATIGA (KR) - Pejabat Sekda definitif Salatiga hasil seleksi tiga besar menjadi hak dan wewenang walikota. Dari tiga besar tergantung walikota, siapa yang akan dipilih dan diajukan ke Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN).

"Dalam seleksi, tiga orang dinyatakan tidak lolos. Selanjutnya yang akan menjabat Sekda Salatiga menjadi wewenang Walikota," kata Mustain, Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Salatiga, Kamis (25/3).

Dari empat calon yang diseleksi, tiga nama dinyatakan lolos. Yakni Nasirudin (Kepala Dinas Pemuda Olahraga), Muthohin (Kepala BKPSDM juga Pj Sekda), dan Wuri Pujiastuti (Kepala Badan Pengelolaan Keuangan Daerah). Satu nama yang tidak lolos, Sidqon Efendi (Kepala Dinas Perhubungan).

Sejumlah ASN dilingkungan Pemkot Salatiga memprediksikan Wuri Pujiastuti paling berpeluang menjadi Sekda, karena lebih senior dibanding Nasirudin dan Muthodin. **(Sus)**

PASAR SEMENTARA BANJANEGARA

Ditarget Selesai 14 April

BANJARNEGARA (KR) - Pembangunan pasar sementara di depan Stadion Kolopaking Banjarnegara ditargetkan selesai sebelum bulan Ramadan.

Dengan demikian, pada bulan Puasa mendatang semua pedagang yang kehilangan kios dan los akibat terbakar sudah menempati tempat sementara," kata Kepala Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Kabupaten Banjarnegara, Yusup Winasrso.

Menurut Yusup, pasar sementara dibangun dengan bahan kayu dan atap seng. Pembangunan mulai dikerjakan oleh rekanan Sabtu (20/3) dan dijadwalkan selesai paling lambat 12 April mendatang. Biaya pembangunan pasar sementara dianggarkan Rp 1,450 miliar.

Pasar sementara dibangun untuk menggantikan tempat usaha 935 pedagang di lantai satu dan lantai dua Pasar Kota Banjarnegara yang hangus beserta seluruh isinya akibat kebakaran besar pada Kamis (11/3) malam.

Tentang penanganan bangunan pasar setelah kebakaran, Yusup mengatakan, Pemkab Banjarnegara akan menunggu rekomendasi dari hasil kajian Fakultas Teknik Undip. Penelitian akan dilakukan setelah pembersihan sisa-sisa kebakaran selesai.

"Secara kasat mata, fisik bangunan pasar masih kuat sehingga kemungkinan cukup direnovasi," ungkapnya. **(Mad)**

PEMDA HARUS TUTUP CELAH KORUPSI

Sukoharjo Sudah Tetapkan 8 Fokus

SUKOHARJO (KR) - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menggelar rapat koordinasi (rakor) pencegahan korupsi terintegrasi dengan Pemkab Sukoharjo, Rabu (24/3) di Gedung Menara Wijaya Setda Sukoharjo, KPK menekankan agar pemerintah daerah menutup semua celah yang berpotensi dimanfaatkan untuk tindakan korupsi.

KR-Wahyu Imam Ibadi

Etik Suryani menyampaikan sambutan dalam Rakor Pencegahan Korupsi Terintegrasi di Gedung Menara Wijaya Pemkab Sukoharjo.

Wakil Ketua KPK Alexander Marwata mengatakan,ada banyak celah yang bisa dimanfaatkan untuk tindakan korupsi oleh pejabat daerah dan oknum.

"Pemerintah daerah bisa kehilangan aset karena ulah orang dalam atau pejabat tertentu. Karena itu pemerintah daerah harus menertibkan administrasi aset yang dimiliki," tandasnya.

Menurutnya, KPK mencatat ada delapan bidang perencanaan anggaran yang dimonitoring dan dipetakan.

Di antaranya, tata kelola perizinan, pengadaan, manajemen aset, manajemen sumber daya manusia, dan perencanaan anggaran. Tim *Monitoring Center for Prevention* (MCP) KPK akan mengumpulkan bidang atau sektor yang diawasi. "Penilaian itu akan menentukan titik rawan yang bisa dilakukan perbaikan dalam upaya pencegahan tindakan korupsi," ungkap Marwata.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengungkapkan, Pemkab Sukoharjo telah menetapkan fokus yang terukur untuk delapan area intervensi di daerah. Yakni perencanaan dan penganggaran APBD, pengadaan barang dan jasa, pelayanan terpadu satu pintu, kapabilitas APIP, manajemen ASN, optimalisasi pendapatan daerah, manajemen aset daerah, dan tata kelola dana desa.

Upaya pencegahan tindak korupsi juga merupakan visi dan misi yang ingin diwujudkan di awal kepemimpinan Etik Suryani. "Pencegahan dan pemberantasan korupsi akan menjadi salah satu agenda yang akan terus kami kedepankan. Ini untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih. Koordinasi ini diharapkan dapat memperkokoh dan memperkuat langkah-langkah strategis upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi secara terintegrasi di Kabupaten Sukoharjo," tandas Etik. **(Mam)**

SUDAH TERPASANG 4 KAMERA ELTE

Banyumas Mulai Tilang Elektronik

KR-Driyanto

Angota Satlantas Polresta Banyumas menunjukkan pelanggaran kendaraan roda dua melalui layar komputer.

BANYUMAS (KR) - Polresta Banyumas mulai Selasa (22/4) menerapkan sistem tilang elektronik atau *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE). Setidaknya, dalam sehari tercatat 78 pelanggaran lalu lintas.

"Kami sudah mulai melakukan penindakan terhadap 78 pengendara roda dua dan roda empat," jelas Kasat Lantas Polresta Banyumas, Kompol Ryke Rhimadila.

Menurutnya, sebagian besar pelanggaran dilakukan oleh pengendara sepeda motor. Jenis pelanggarannya rata-rata tidak mengenakan helm. Pelanggaran pengemudi roda empat kebanyakan tidak menggunakan sabuk pengaman dan menggunakan ponsel di jalan.

Pada tahap awal ini, Satlantas Polresta Banyumas memasang empat titik kamera ETLE. Masing-masing di simpang Pasar Wage, Omnia, GOR, dan Sawangan. Untuk uji coba ini baru simpang Pasar Wage.

"Titik-titik lain yang tidak terkover kamera ETLE, penindakan menggunakan kamera portable yang terpasang pada helm anggota Satlantas yang melakukan patroli," kata Kompol Ryke.

Untuk proses hukum lebih lanjut, pengendara yang kedapatan melanggar lalu lintas akan dikirimi surat yang berisi jenis pelanggaran dan denda yang harus dibayar.

Identitas pelanggar diidentifikasi melalui nomor kendaraan. Untuk kendaraan yang telah berpindah tangan, polisi akan melakukan penelusuran. **(Dri)**

HUKUM

HASIL OTOPSI MAYAT DI WISMA SERMO

Ada Dugaan Pukulan Benda Tumpul

WATES (KR) - Tim dokter Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY selesai melakukan otopsi jasad Desi Sri Diantari (22) warga Pedukuhan Gadingan Wates yang ditemukan tewas di Wisma Sermo wilayah Pedukuhan Kedungtangkil Karangsari Pengasih.

Hasil pemeriksaan sementara, ada dugaan pukulan benda tumpul pada kepala belakang bagian tengah yang mengakibatkan korban mengalami gangguan pernapasan.

Kasubbag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, Kamis (25/3), mengatakan pihaknya telah menerima hasil pemeriksaan sementara dari Dr Stefanie Renni Anindita SpFM yang melakukan pemeriksaan pada Rabu (24/3).

Dari pemeriksaan luar, ditemukan adanya tanda kekerasan benda tumpul berupa luka memar di tubuh korban. Dari pemeriksaan dalam, dokter menemukan adanya pelebaran pembuluh darah pada organ dalam, pendarahan pada bilik otak belakang dan memar pada batang otak.

"Tim dokter dalam kesimpulannya menduga kematian korban karena ada kekerasan benda tumpul pada sisi belakang tengah yang mengakibatkan pendarahan bilik otak dan memar batang otak sehingga menyebabkan penekanan pada pusat pernapasan dan mati lemas (asfiksia)," jelasnya. **(M-4)**

Puluhan Juta Rokok Ilegal Dimusnahkan

SEMARANG (KR) - Sebanyak 25,6 juta batang rokok ilegal senilai Rp 21,85 miliar hasil pengungkapan jajaran Bea Cukai Jateng-DIY, Kamis(26/3), dimusnahkan dipusatkan di kantor KPPBC Semarang. Pemusnahan dipimpin Dirjen Bea dan Cukai yang baru, Askolani.

Sementara tempat lain, yang melakukan pemusnahan rokok ilegal maupun barang bukti lain kantor KPPBC Kudus, KPPBC Tegal dan KPPBC Magelang. Askolani mengatakan puluhan juta rokok ilegal yang dimusnahkan itu hasil penindakan Kanwil DJBC Jateng-DIY, KPPBC Semarang, KPPBC Kudus, KPPBC Tegal dan KPPBC Magelang selama periode periode Januari 2019 sampai Januari 2021.

"Secara keseluruhan Barang Milik Negara (BMN) yang dimusnahkan terdiri dari 25,6 juta batang rokok ilegal. Kemudian, 20 kg tembakau iris, 6.800 keping pita cukai rokok yang diduga palsu, 32 buah alat pemanas, 93 liter minuman mengandung etil A alkohol (MMEA) dan 3.560 ml hasil pengolahan tembakau lainnya (HPTL)," jelas Askolani.

Ia menyebutkan hasil pengungkapan peredaran rokok ilegal yang dimusnahkan merupakan hasil sinergi dengan Aparat Penegak Hukum seperti TNI, Polri, Kejaksaan dan juga Satpol PP serta instansi terkait lainnya. **(Cry)**

Warung Terbakar, Pemilik Terluka

WONOSARI (KR) - Warung kelontong milik Andoko (35) warga Padukuhan Gebang Girisuko, Panggang Gunungkidul, ludes terbakar pada, Kamis (25/3) pagi. Meskipun tidak menimbulkan korban jiwa, tapi pemilik warung mengalami luka bakar cukup serius dan dilarkan ke rumah sakit.

Korban terluka saat berusaha menyelamatkan barang-barang berharga dan berusaha memadamkan amukan api. Kasubbag Humas Polres Gunungkidul, Iptu Suryanto, mengatakan kejadian tersebut terjadi sekitar pukul 05.30 saat Andoko sedang memindahkan bensin dari jerigen ke botol.

Saat menuang bensin itulah tiba-tiba ada seekor kucing melintas dan menyangkut di kabel, seketika itu terjadi tercikan api dan akibat terjadi korsleting listrik tersebut menimbulkan kebakaran.

Api tersebut langsung menyambar bensin yang tak jauh dari lokasi sehingga menyebabkan kebakaran. Andoko dan beberapa warga lainnya kemudian berusaha memadamkan api dengan alat seadanya, namun upaya itu tidak membuahkan hasil.

Justru pemilik rumah mengalami luka bakar saat berusaha memadamkan dan menyelamatkan barang berharga. **(Bmp)**

PENIPU NGAKU KASAT RESKRIM POLRES BANTUL

4 Gadis Ditipu Luar Dalam

BANTUL (KR) - Lelaki bujang berinisial DA (28) warga Sewon Bantul meringkuk di ruang tahanan Mapolres Bantul, karena melakukan penipuan terhadap 4 orang gadis, dengan kedok mengaku sebagai anggota Polri berpangkat AKP dan menjabat Kasat Reskrim Polres Bantul.

Kasat Reskrim Polres Bantul, AKP Ngadi SH MH, Kamis (25/3), mengungkapkan kasus tersebut berawal Desember 2020, tersangka berkenalan korban Es (21) warga Bantul melalui media sosial, kemudian berlanjut jumpa darat. Dari awal pertemuan tersebut, tersangka mengaku sebagai anggota Polri berpangkat AKP dan sekarang menjabat Kasat Reskrim Polres Bantul.

Untuk memantapkan korban agar lebih percaya dengan pengakuannya, tersangka selalu memakai atribut seragam tactical Reserse Kriminal (Reskrim) bertulisan nama tersangka, pangkat maupun jabatan. Tersangka juga memakai kalung lencana penyidik Reskrim dan BNN, maskernya berwarna hitam berlogo Bareskrim.

Kepada keluarga korban, tersangka mengatakan akan menikahi korban. Untuk persiapan pernikahan tersangka minta uang senilai Rp 13 juta. Selain minta uang, tersangka juga telah mengajak korbannya hubungan selayaknya suami istri.

Tapi setelah dilakukan pengecekan ke Polres Bantul, ternyata tersangka bukan Kasat Reskrim bahkan dan anggota Polri. Kejadian tersebut langsung dilaporkan ke Polres Bantul. kemudian tersangka ditangkap untuk mempertanggungjawabkan perbuatan jahatnya yang telah dilakukan sejak Desember 2020.

Dari pemeriksaan tersangka, ternyata selain Ws ada 3 gadis lain yang menjadi korban penipuan tersangka DA. Yakni, Ls (22) warga Wonosobo, tertipu janji akan dilamar dan pelecehan seksual. St (24) warga Bantul tertipu diajak hubungan intim dan El (26) warga Sleman tertipu uang Rp 1 juta dan diajak hubungan badan.

Perbuatan tersangka telah melawan hukum untuk menguntungkan diri sendiri dengan memakai martabat palsu dan rangkaian kebohongan untuk menggerakkan orang lain agar menyerahkan barang kepadanya. **(Jdm)**

KR-Judiman

Tersangka DA Sekarang Ditahan di Mapolres Bantul.

TERJERAT UTANG RENTENIR

Penjaga Kebun Gasak 24 HP di Sekolah

SLEMAN (KR) - Aksi pencurian dilakukan seorang ibu tiga anak, Ny KS (54) warga Gamping Sleman. Jerat renterir, menjadi dalih KS mencuri 24 unit HP bantuan operasional sekolah (BOS) di sebuah Sekolah Dasar (SD) tempat ia bekerja.

KR-Wahyu Priyanti

Petugas Unit Reskrim Polsek Gamping menunjukkan HP curian di depan tersangka.

Kini, penjaga kebun tersebut harus meringkuk di sel tahanan Polres Sleman setelah diamankan petugas Polsek Gamping. Kapolsek Gamping Kompol Aan Andrianto, Kamis (25/3), membenarkan tersangka sudah diamankan dengan barang bukti 5 unit HP.

"Hasil penyidikan, ada 24 HP yang dicuri oleh tersangka, namun saat ini belum semua HP berhasil kami sita karena masih dalam pencarian," ungkap Kompol Aan.

Sedangkan Panit I Reskrim Aiptu MG Sutrisno didampingi Panit II Aiptu Majid, menjelaskan HP yang dicuri di sebuah SD negeri di wilayah Gamping itu, disimpan di ruang kepala sekolah sejak sebelum pandemi. Sedangkan tersangka mengambil HP bertahap secara bertahap, sejak Oktober 2020 hingga Februari 2021. "Tersangka merupakan penjaga kebun yang dipercaya membawa kunci sekolah, termasuk kunci ruang kepala sekolah tempat penyimpanan HP," ujar Sutrisno.

Pencurian dilakukan saat tersangka merasa butuh uang untuk membayar utang dari rentenir. Barang curian, kemudian digadaikan di dua tempat pegadaian wilayah Bantul dan Sleman sebesar Rp 300.000 hingga Rp 400.000 tiap unitnya. **(Ayu)**